

**PENGARUH *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN
MEDIA “SIPUT” (ROTASI PUTAR) TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN
(Penelitian pada Siswa Kelas III SD Negeri Ringinanom 2
Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI



Oleh:

Adelia Agustin
15.0305.0034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA
“SIPUT” (ROTASI PUTAR) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN
(Penelitian pada Siswa Kelas III SD Negeri Ringinanom 2
Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN
MEDIA “SIPUT” (ROTASI PUTAR) TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN
(Penelitian pada Siswa Kelas III SD Negeri Ringinanom 2
Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang)**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Adelia Agustin
15.0305.0034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERSETUJUAN


PENGARUH PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA
"SIPUT" (ROTASI PUTAR) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN



Oleh :
Adelia Agustin
15.0305.0034

Dosen Pembimbing I

Magelang, 22 Juni 2019
Dosen Pembimbing II


Hermahayu, M.Si.,Psi.
NIK. 098206041


Agrissto Bintang Aji Pradana, M.Pd.
NIK. 168808154

PENGESAHAN

**PENGARUH *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA
"SIPUT" (ROTASI PUTAR) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN
(Penelitian pada Siswa Kelas III SD Negeri Ringinanom 2 Kecamatan
Tempuran Kabupaten Magelang)**

Oleh:

Adelia Agustin
15.0305.0034

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan
studi pada Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:
Hari : Senin
Tanggal : 8 Juli 2019

Tim Penguji Skripsi:

1. Hermahayu, M.Si.,Psi (Ketua / Anggota)
2. Agrissto Bintang Aji Pradana, M.Pd. (Sekretaris / Anggota)
3. Dr. Riana Mashar, M.Si.,Psi. (Anggota)
4. Ari Suryawan, M.Pd (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.
NIK: 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : **Adelia Agustin**
NPM : 15.0305.0034
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh *Problem Based Learning* Berantuan Media "Siput" (Rotasi Putar) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PKn (Penelitian pada Siswa Kelas III SD Negeri Ringinanom 2. Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang).

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 2 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



Adelia Agustin
15.0305.0034

MOTTO

“Orang yang cerdas ialah orang yang mengendalikan dirinya dan bekerja untuk kehidupan setelah kematian”. (HR Tirmidzi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orangtua dan segenap keluarga besar.
2. Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang.

**PENGARUH *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA
“SIPUT” (ROTASI PUTAR) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN
(Penelitian pada Siswa Kelas III SD Negeri Ringinanom 2 Kecamatan
Tempuran Kabupaten Magelang)**

Adelia Agustin

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran PKn pada siswa kelas 3 SD Negeri Ringinanom 2 Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang.

Jenis penelitian ini eksperimen dengan desain Pre-eksperimental, khususnya pola *one group pretest posttest desaign*. Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan bantuan media “Siput” (Rotasi Putar) diterapkan di kelas 3 Sd Negeri Ringinanom 2 yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data penelitian yang dikumpulkan melalui soal tes tertulis kemudian dianalisis menggunakan Uji Parametrik dengan *Uji Wilcoxon*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan bantuan media “Siput” (rotasi putar) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran PKn. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata *posttest* dibandingkan nilai rata-rata *pretest*. Uji hipotesis diperoleh *Asymp.Sign. (2-tailed)* adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan bantuan media “Siput” (rotasi putar) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran PKn.

**Kata kunci : Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning),
Kemampuan Berpikir Kritis, Media Siput (Rotasi Putar).**

**THE EFFECT OF PROBLEM BASED LEARNING ASSISTED
WITH SIPUT (ROTASI PUTAR) ON STUDENTS' CRITICAL
THINKING SKILLS IN CIVICS**
(A Research on 3rd Grade Students of SDN Ringinanom 2, Magelang)

Adelia Agustin

Abstract

This research aimed at investigating the effect of Problem Based Learning on students' critical thinking skills. The learning was assisted with SIPUT media.

It was an experimental research with one group pre-test post-test design. It was conducted in 3rd grade of SDN Ringinanom 2. The sample was taken from 28 students using purposive sampling. Data was collected through test then analysed using Paired-sample t test.

The results showed that there was an improvement of the average score of pre-test to the post test. Besides, statistical analysis proved that Asymp Sign. (2-tailed) was $0.00 < 0.05$. Hence, Problem Based Learning assisted with SIPUT could affected students' critical thinking skills in Civics.. The hypothesis test is obtained by Asymp. Sign. (2-tailed) is $0,000 < 0,05$ so that it can be concluded that problem-based learning (problem based learning) with the help of "Snail" media (rotational rotation) has an effect on students' critical thinking skills in PKn subjects.

Keywords: Critical Thinking Skills, Problem Based Learning, SIPUT.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, berkah serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Pengaruh Problem Based Learning berbantuan Media Siput (Rotasi Putar) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PKn (Penelitian pada Siswa Kelas III SD N Ringinanom 2 Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang).

Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, M.T. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk belajar.
2. Prof. Dr. Muhammad Jafar, M.Si., Kons. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mgelang.
3. Ari Suryawan, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang selalu menebarkan semangat pantang menyerah dan mendukung segala bentuk aktivitas mahasiswa.

4. Hermahayu, M.Si. dan Agrissto Bintang Aji Pradana, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang senantiasa bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen dan Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
6. Kepala SD N Ringinanom 2 Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang yang telah memberikan kesempatan menggali pengalaman dan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
7. Teman-teman saya yang selalu mendukung penulis sehingga menjadi semangat yang besar dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita bertawakal dan memohon hidayah dan inayah. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Magelang, 2 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Pendidikan Kewarganegaraan	8
B. Pembelajaran Berbasis Masalah	13
C. Kemampuan Berpikir Kritis	18
D. Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Siput (Rotasi Putar).....	23
E. Kajian Penelitian Relevan.....	24
F. Kerangka Pemikiran	26
G. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Desain Penelitian	28
B. Identifikasi Variabel Penelitian	29
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
D. Subjek Penelitian	30
E. Setting Penelitian	31
F. Metode Pengumpulan Data.....	31

G. Instrumen Pengumpulan Data.....	32
H. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	33
I. Prosedur Penelitian	34
J. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian.....	38
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	38
2. Deskripsi Data Penelitian	39
a. Validasi Instrumen	39
3. Perbandingan Pengukuran Awal (<i>Pretest</i>) dan Pengukuran Akhir (<i>Posttes</i>) Kelompok Eksperimen.....	48
4. Uji Prasyarat Analisis.....	50
5. Uji Hipotesis.....	51
B. Pembahasan	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Simpulan.....	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Fase Pembelajaran Berbasis Masalah	15
Tabel 2 Kisi-Kisi Penilaian Soal Materi	32
Tabel 3 Agenda Penelitian	34
Tabel 4 Hasil Validasi Ahli.....	39
Tabel 5 Hasil Uji Reabilitas Soal Tes	41
Tabel 6 Data Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Soal Tes	42
Tabel 7 Data Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Hasil Belajar PKn	44
Tabel 8 Data Distribusi Frekuensi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis.....	47
Tabel 9 Data Perbandingan Pretest dan Posttest Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	49
Tabel 10 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kemampuan Berpikir Kritis	50
Tabel 11 Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	51
Tabel 12 <i>Output SPSS Paired Sample T Test</i> Pertama	52
Tabel 13 <i>Output SPSS Paired Sample T Test</i> Kedua	53
Tabel 14 <i>Output SPSS Paired Sample T Test</i> Ketiga.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur Kerangka Pikir Penelitian	26
Gambar 2 Presentase Hasil Validasi Instrumen	41
Gambar 3 Grafik <i>Pretest</i> Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis	43
Gambar 4 Nilai <i>Pretest</i> Hasil Belajar PKn	44
Gambar 5 Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	48
Gambar 6 Grafik Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa.....	50

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	61
Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian	62
Lampiran 3 Surat Izin Validasi Soal	63
Lampiran 4 Surat Keterangan Validasi Soal dari Sekolah.....	64
Lampiran 5 Hasil Uji Kelayakan Instrumen	65
Lampiran 6 Soal <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i>	83
Lampiran 7 Perangkat Pembelajaran.....	86
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas menggunakan SPSS.....	135
Lampiran 9 Daftar Nilai Pretest dan Posstest Kemampuan Berpikir Kritis.....	137
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian.....	138
Lampiran 11 Buku Bimbingan.....	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada Pancasila, Undang-Undang dan norma yang berlaku. Siswa diharapkan mampu mengembangkan aspek tersebut dalam kognitif, afektif, dan psikomotor tidak hanya mencakup pemberian materi, penugasan, diskusi dan penilaian tetapi juga keterlibatannya secara aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) oleh guru dalam menyampaikan materinya tentu membutuhkan media, model maupun metode yang tepat agar materi dapat tersampaikan kepada siswa. Hal ini juga tidak lepas dari bagaimana guru mengemas sebuah pembelajaran PKn. Karakteristik pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan karakter siswa pada kewajiban sebagai warga negara Indonesia yang mampu melaksanakan hak dan kewajibannya dengan baik. Pengembangan berbagai media maupun model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa juga perlu diupayakan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara kritis.

Pembelajaran PKn memberikan pengalaman kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan terkait kehidupan berbangsa dan bernegara. Siswa

dituntut untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan. Berpikir kritis merupakan kemampuan dimana siswa dapat menentukan bagaimana cara penyelesaian sebuah masalah yang dihadapi. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif, dan produktif yang diaplikasikan dalam menilai situasi untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang baik. Kemampuan berpikir kritis penting bagi siswa untuk melatih siswa belajar memecahkan suatu materi dengan pemikiran siswa itu sendiri. Kemampuan berpikir kritis siswa diperlukan salah satunya pada mata pelajaran PKn karena pada pembelajaran PKn diperlukan adanya pemikiran kritis dari siswa sendiri terkait dengan materi salah satunya yaitu materi tentang keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa. Terkait materi tersebut siswa mampu melatih kemampuannya berpikir kritis tentang keberagaman beragama dan suku di Indonesia.

Namun demikian, kemampuan berpikir kritis siswa belum ditumbuhkan secara maksimal. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Ringinanom 2 Magelang tanggal 12 November 2018, diketahui bahwa guru sudah menerapkan model pembelajaran, namun inovasi yang diterapkan dalam model pembelajaran PKn masih belum optimal. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan, siswa masih menunjukkan kurang adanya semangat belajar anak dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga belum aktif dalam menyampaikan setiap pendapatnya di depan umum. Guru belum menginovasikan dan masih kurang variatif dalam menggunakan media pembelajaran serta metode

pembelajaran yang digunakan. Terlihat pada setiap pembelajaran PKn siswa cenderung kurang semangat mengikuti pembelajaran dan kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya di depan kelas ataupun dalam kelompok diskusi. Kemampuan berpikir siswa masih perlu dikembangkan terutama kemampuan berpikir kritis, karena kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu aspek dalam proses pemikiran siswa terhadap sebuah permasalahan yang dihadapi.

Kemampuan berpikir kritis siswa sendiri belum optimal karena berbagai faktor yaitu kurangnya guru memvariasikan model dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, motivasi siswa belum mendalam dan aktivitas siswa. Guru cenderung masih menggunakan metode ceramah dalam setiap kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar siswa masih monoton yaitu proses belajar masih mengacu pada guru, belum adanya siswa aktif dalam setiap proses belajar. Motivasi guru kepada siswa masih rendah terkait kemampuan berpikir kritis siswa sehingga kemampuan berpikir kritis yang dimiliki setiap siswa belum optimal. Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model yang mampu membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, penulis ingin melakukan sebuah inovasi dalam kegiatan pembelajaran PKn yaitu dengan memvariasikan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran berbasis masalah memacu siswa untuk berpikir secara

kreatif dalam menentukan sebuah jalan keluar dari sebuah persoalan tertentu. Siswa diajak untuk memecahkan suatu masalah dari sebuah materi pembelajaran sehingga siswa memiliki pemikiran-pemikiran yang beragam yang dituangkan dalam setiap pendapat mereka sehingga mereka mampu berpikir kritis dalam menghadapi sebuah persoalan.

Melalui pembelajaran PKn berbasis masalah ini diharapkan kemampuan berpikir kritis pada siswa dalam pembelajaran akan mengalami peningkatan. Pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan media “Siput” (Rotasi Putar) yaitu media berbentuk lingkaran yang di dalamnya terdapat beberapa materi pembelajaran yang akan didiskusikan oleh siswa dalam setiap kelompok. Masing-masing kelompok akan mendapatkan sebuah materi dengan cara memutar lingkaran dan berhenti pada materi tertentu dan itulah materi yang akan didiskusikan. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk memecahkan suatu masalah dalam sebuah materi pembelajaran PKn serta perlu adanya pendapat-pendapat yang mampu menguatkan pendapat siswa tersebut sehingga dalam berpikir siswa mampu menghadapinya secara kritis. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi yakni Pengaruh *Problem Based Learning* Berbantuan Media “Siput” (Rotasi Putar) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PKn (Penelitian pada Siswa Kelas III SD Negeri Ringinanom 2 Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Media dan model pembelajaran yang digunakan belum dapat memfasilitasi siswa secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran.
2. Model pembelajaran yang kurang variatif dalam pengaplikasian kegiatan pembelajaran di dalam kelas sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada model pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn di kelas III SD Negeri Ringinanom 2 Magelang yang masih rendah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka peneliti memberikan rumusan masalah dari penelitian ini , yakni: Apakah terdapat pengaruh pembelajaran berbasis masalah menggunakan media “Siput” (rotasi putar) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn kelas III di SD Negeri Ringinanom 2 Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis masalah menggunakan media “Siput” (rotasi putar) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn kelas III di SD Negeri Ringinanom 2 Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan model, media dan metode pembelajaran sehingga mampu diterapkan dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu menjadi alternatif lain serta sebagai masukan agar lebih teliti dalam meningkatkan penggunaan model, media dan metode dalam pembelajaran.
- b. Bagi siswa, agar siswa kelas III SD Negeri Ringinanom 2 dapat meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi bentuk pengabdian, penerapan dari ilmu yang telah peneliti dapatkan serta dapat memberikan pengalaman dan wawasan yang baru.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini mampu dimanfaatkan sebagai pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan informasi serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hal sejenis mengenai model pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Kewarganegaraan

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar Isi Pendidikan Nasional, PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. PKn adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga Negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Menurut Malik Fajar dalam (Zubaedi, 2013) PKn memiliki peranan penting sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini PKn perlu segera dikembangkan dan dituangkan dalam bentuk standar nasional, standar materi serta model-model pembelajaran yang efektif, dengan memerhatikan empat hal.

Pertama, PKn perlu mengembangkan kemampuan dasar terkait dengan kemampuan intelektual, sosial (berpikir, bersikap, bertindak, serta berpartisipasi dalam hidup masyarakat). *Kedua*, PKn perlu mengembangkan daya nalar (*state of mind*) peserta didik/siswa pengembangan kecerdasan (*civic intellegence*), tanggung jawab (*civic responsibility*), dan partisipasi (*civic participation*) warga Negara sebagai landasan pengembangan nilai dan perilaku demokrasi. *Ketiga*, PKn perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih inspiratif dan partisipatif dengan menekankan pada pelatihan penggunaan logika dan penalaran. *Keempat*, kelas PKn sebagai laboratorium demokrasi bukan sekedar membutuhkan pemahaman, sikap dan perilaku demokrasi melalui mengajar demokrasi namun perlu model pembelajaran yang secara langsung dapat menerapkan sistem demokrasi.

Menurut (Susanto, 2016) pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan guru dalam rangka mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Indonesia. Nilai moral tersebut diharapkan mampu menjadi teladan bagi siswa dalam membentuk perilaku kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang mampu membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar terkait dengan hubungan antar warga dengan negara serta pendidikan bela

negara agar menjadi warga negara yang dapat menjadi andalan oleh bangsa dan negara.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak secara demokratis. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan. Adapun menurut tim ICCE UIN Jakarta, pendidikan kewarganegaraan adalah suatu proses dimana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga seseorang yang bersangkutan mampu memiliki pengetahuan politik, kesadaran, sikap dan partisipasi terhadap politik serta kemampuan dalam mengambil keputusan politik secara rasional.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang memberikan suatu proses pembelajaran yang didalamnya mengandung nilai moral dan etika sebagai modal siswa dalam berperilaku dalam bermasyarakat sehingga dapat mempersiapkan warga negara yang demokratis dan partisipatif dalam setiap mengambil keputusan.

2. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Menurut (Zubaedi, 2013) pembelajaran PKn dimaksudkan untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan, dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. PKn lebih menekankan siswa pada pembentukan warga negara yang paham akan hak dan kewajiban

Menurut (Susanto, 2016) pembelajaran PKn di sekolah dasar merupakan suatu proses belajar dalam rangka membantu siswa agar mampu belajar dengan baik dan membentuk watak siswa yang diharapkan mampu membentuk karakter bangsa dan mengarah kepada penciptaan suatu masyarakat yang demokratis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang sesuai dengan Pancasila, UUD 1945 dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Menurut (Susanto, 2016) pembelajaran PKn sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pembelajaran PKn dibangun atas dasar tiga paradigma yaitu:

- a. PKn secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi individu yang berakhlak mulia, cerdas, partisipasif dan bertanggung jawab.

- b. PKn secara teoritis dirancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang bersifat penetrasi dan terintegrasi.
- c. PKn secara programatik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada pembentukan nilai-nilai dan pengalaman belajar dalam bentuk berbagai perilaku seseorang yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn dirancang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa yaitu memuat aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta mampu diwujudkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Keberhasilan pembelajaran PKn tidak hanya tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensi dan materi pembelajaran, tetapi juga didukung oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat. Adapun metode yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PKN adalah sebagai berikut:

1. Menekankan pada pemecahan masalah.
2. Bisa dijalankan dalam berbagai konteks.
3. Mengarahkan siswa menjadi pembelajar mandiri.
4. Mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan siswa yang berbeda.
5. Mendorong siswa untuk merancang dan melakukan kegiatan ilmiah.

6. Memotivasi siswa untuk menerapkan materi yang telah dipelajari.
7. Menerapkan penilaian otentik.
8. Menyenangkan (Djamarah dan Zain, 2002:122).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan karakter peserta didik dalam pemecahan masalah sesuai dengan materi pembelajaran, mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan ilmiah serta memotivasi siswa untuk menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pembelajaran Berbasis Masalah

1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi dan pengaturan diri (Hmelo-Silver, 2004: Serafino & Cicchelli, 2005) dalam (Eggen & Kauchak, 2012). Berikut karakteristik-karakteristik pembelajaran berbasis masalah:

- 1) Pelajaran berfokus pada memecahkan masalah.

Pelajaran berawal dari satu masalah dan memecahkan masalah adalah tujuan masing-masing pelajaran. Kegiatan pembelajaran berbasis

masalah bermula dari satu masalah dan memecahkannya adalah fokus pelajarannya.

2) Tanggung jawab untuk memecahkan masalah bertumpu pada siswa.

Siswa bertanggung jawab untuk menyusun strategi dan memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis masalah biasanya dilakukan secara berkelompok yang cukup kecil (tidak lebih dari empat) sehingga semua siswa terlibat dalam proses itu.

3) Guru mendukung proses saat siswa mengerjakan masalah.

Guru menuntun upaya siswa dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan dukungan pengajaran lain saat siswa berusaha memecahkan masalah. Karakteristik ini penting dan menuntun keterampilan serta pertimbangan yang sangat profesional untuk memastikan kesuksesan pelajaran pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran dimana proses kegiatan belajar melibatkan keaktifan siswa dalam berpikir dan bersosialisai dengan sekitar melalui masalah yang autentik sesuai kegiatan yang dilakukan secara bertahap.

2. Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut (Eggen & Kauchak, 2012) pelajaran untuk Pembelajaran berbasis masalah hadir dalam dua level, yang berkorespondensi dengan tujuan belajar saat menggunakan model ini. Pertama, siswa harus memecahkan satu masalah spesifik dan memahami materi yang terkait

dengan itu. Kedua, siswa harus mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan menjadi murid mandiri. Berikut empat fase pembelajaran berbasis masalah untuk membantu siswa memenuhi dua tujuan diatas:

Tabel 1 Fase Pembelajaran Berbasis Masalah

Fase	Deskripsi
Fase 1: Mereview dan Menyajikan Masalah. Guru mereview pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan memberi siswa masalah spesifik dan konkret untuk dipecahkan.	- Menarik perhatian siswa dan menarik mereka ke dalam pelajaran. - Secara informal menilai pengetahuan awal - Memberikan fokus konkret untuk pelajaran.
Fase 2 : Menyusun Strategi Siswa menyusun strategi untuk memecahkan masalah dan guru memberi mereka umpan balik soal strategi.	- Memastikan sebisa mungkin bahwa siswa menggunakan pendekatan berguna untuk memecahkan masalah.
Fase 3 : Menerapkan Strategi Siswa menerapkan strategi-strategi mereka saat guru secara cermat memonitor upaya mereka dan memberikan umpan balik.	- Memberi siswa pengalaman untuk memecahkan masalah.
Fase 4 : Membahas dan Mengevaluasi Hasil Guru membimbing diskusi tentang upaya siswa dan hasil yang mereka dapatkan.	- Memberi siswa umpan balik tentang upaya mereka.

3. Penilaian dalam Kegiatan Berbasis Masalah

Menurut (Eggen & Kauchak, 2012) setiap model pembelajaran, bentuk assesmen harus ditentukan oleh tujuan belajar dari suatu pelajaran. Pembelajaran berbasis masalah memiliki tiga tujuan belajar yang saling terikat:

- 1) Meningkatkan pemahaman tentang proses-proses yang terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah.
- 2) Mengembangkan pembelajaran mandiri siswa.
- 3) Mendapatkan pemahaman mendalam tentang topik-topik spesifik.

Assesmen alternatif dan pembelajaran berbasis masalah dapat berupa:

1. Assesmen Kinerja

Assesmen kinerja adalah tugas-tugas dimana siswa menunjukkan tingkat kompetensi atau pengetahuan atau keterampilan mereka dengan mengerjakan satu kegiatan atau menciptakan satu produk.

2. Observasi Sistematis

Observasi atau pengamatan sistematis adalah cara lain untuk mengevaluasi proses-proses yang digunakan siswa saat mereka terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah. Pengumpulan data secara sistematis dilakukan guru saat siswa mengerjakan kegiatan belajar autentik, guru berada di posisi yang lebih baik untuk menilai kekuatan dan kelemahan siswa serta memberikan umpan balik.

3. Daftar Periksa

Daftar periksa (*checklist*) yaitu deskripsi tertulis terhadap dimensi-dimensi yang harus ada di dalam suatu kinerja yang berterima atau layak, adalah cara lain bagi guru untuk menilai pemikiran siswa mereka secara lebih sistematis. Saat daftar periksa digunakan, kinerja yang diharapkan

biasanya “dicentang” ketimbang dilukiskan dalam catatan sebagaimana jika menggunakan observasi sistematis.

4. Skala Pemeringkatan (*Rating Class*)

Skala pemeringkatan, yaitu deskripsi tertulis tentang dimensi-dimensi dari satu kinerja berterima bersama dengan skala-skala nilai yang menjadi dasar pemeringkat setiap dimensi. Skala pemeringkatan dapat bisa dirancang untuk memberikan informasi lebih banyak kepada siswa dengan memberikan jangkar (*anchor*) bagi setiap nilai numerik.

5. Assesmen Kelompok Versus Individu

Kinerja kelompok memberikan tantangan assesmen khusus, sebab komposisi kelompok sepanjang assesmen kelompok kolaboratif bisa secara signifikan mempengaruhi proses dan kualitas produk. Sebagaimana bisa diduga, siswa berkemampuan tinggi cenderung mendongkrak kinerja kelompok begitupun sebaliknya. Menilai kinerja satu kelompok adalah problematis bukan hanya karena itu memberikan gambaran yang secara potensial kabur tentang kinerja individual. Namun juga karena assesmen semacam itu gagal memberikan umpan balik perbaikan yang berguna dan mencerahkan bagi individu untuk meningkatkan kinerja mereka.

6. Menggunakan Kasus untuk Menilai Pemahaman Siswa dalam Pelajaran Penyelidikan

Salah satu tujuan terpenting assesmen dalam pelajaran penyelidikan adalah menentukan apakah siswa bisa membuat hipotesis

dan mengaitkan data dengan penjelasan. Studi kasus memberikan cara untuk mencapai tujuan assesmen ini. Saat studi kasus digunakan, siswa diberikan sial atau masalah dan diminta memberikan hipoteis relevan, pertanyaan pnegumpul data, dan pengamatan atau data dari masalah itu sendiri.

C. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut (Sagala, 2014) berpikir sendiri merupakan sebuah proses dinamis yang ditempuh melalui tiga langkah berpikir yaitu: 1) pembentukan pengertian yaitu melalui proses mendeskripsi suatu ciri-ciri objek yang sejenis mengklasifikasikan ciri-ciri yang sama mengabstraksi dengan menyisihkan, membuang, dan menganggap ciri-ciri yang hakiki; 2) pembentukan pendapat, yaitu meletakkan hubungan antara dua buah pengertian atau lebih yang hubungan itu dapat dirumuskan secara verbal berupa pendapat menolak, pendapat menerima atau mengiyakan, dan pendapat asumtif yaitu mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan suatu sifat pada suatu hal; 3) pembentukan keputusan, yaitu penarikan kesimpulan yang berupa keputusan sebagai hasil pekerjaan akal berupa pendapat baru yang dibentuk berdasarkan pendapat-pendapat yang sudah ada.

Berpikir kritis adalah kegiatan yang dilakukan melalui cara berpikir tentang suatu ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yng diberikan atau suatu masalah yang dipaparkan. Berpikir juga dapat diartikan

sebagai kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih rinci dan spesifik, membedakan secara rinci, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkan suatu ide atau gagasan tersebut. Berpikir kritis berkaitan dengan asumsi bahwa berpikir merupakan suatu potensi yang ada dalam seseorang yang perlu dikembangkan untuk kemampuan secara optimal (Susanto, 2016).

Orang yang berpikir kritis pada prinsipnya adalah orang yang tidak begitu saja menerima atau menolak sesuatu. Mereka akan terlebih dahulu mencermati, menganalisis dan mengevaluasi informasi yang didapat sebelum akhirnya menentukan apakah mereka menerima atau menolak informasi tersebut. Jika belum cukup paham, maka mereka akan menangguhkan keputusan mereka tentang informasi tersebut. Dalam proses pembelajaran maka siswa yang berpikir kritis akan menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan suatu gagasan, pemecahan masalah dan mengatasi masalah serta kekurangan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi suatu masalah atau persoalan yang ada sehingga mampu mengambil keputusan atas persoalan tersebut dengan sebuah ide atau pemikiran yang baru dari siswa itu sendiri. Siswa mampu secara mandiri mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dengan berbagai persoalan yang dihadapi.

2. Aspek-Aspek dalam Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Aspek Kemampuan (*abilities*), yang meliputi: (a) memfokuskan pada suatu isu spesifik; (b) menyimpan maksud utama dalam pikiran; (c) mengklasifikasikan dengan pertanyaan-pertanyaan; (d) menjelaskan pertanyaan-pertanyaan; (e) memerhatikan pendapat siswa dan mendiskusikannya; (f) mengkoneksikan pengetahuan sebelumnya dengan yang baru; (g) secara tepat menggunakan pernyataan dan simbol; (h) menyediakan informasi dalam suatu cara yang sistematis; dan (i) kekonsistenan dan pertanyaan-pertanyaan.
- b. Aspek disposisi (*disposition*), yang meliputi: (a) menekankan kebutuhan untuk mengidentifikasi tujuan; (b) menekankan kebutuhan untuk mengidentifikasi informasi; (c) memberikan kesempatan siswa untuk mencari informasi yang diperlukan; (d) memberikan kesempatan siswa untuk menguji solusi yang diperoleh; (e) memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan informasi dalam bentuk tabel, grafik dan lain-lain.

3. Indikator-Indikator Aspek Berpikir Kritis

Berikut ini merupakan indikator-indikator dari masing-masing aspek berpikir kritis yang berkaitan dengan materi pelajaran menurut (Susanto, 2016):

- 1) Memberikan penjelasan sederhana, yang meliputi: (a) memfokuskan pertanyaan; (b) menganalisis pertanyaan; (c) bertanya dan menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan.
- 2) Membangun keterampilan dasar, yang meliputi: (a) mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya; (b) mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
- 3) Menyimpulkan, yang meliputi: (a) mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi; (b) menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi; (c) membuat dan menentukan nilai pertimbangan.
- 4) Memberikan penjelasan lanjut, yang meliputi: (a) mendefinisikan istilah dan pertimbangan definisi dalam tiga dimensi; (b) mengidentifikasi asumsi.
- 5) Mengatur strategi dan taktik, yang meliputi: (a) menentukan tindakan; (b) berinteraksi dengan orang lain.

Terlepas dari indikator berpikir kritis, karakteristik berpikir kritis juga memiliki peranan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa seperti yang dikemukakan Deswani dalam jurnal (Fajari, Kusmayadi, & Iswahyudi, 2012)) karakteristik proses berpikir kritis meliputi: 1) konseptualisasi, yaitu membentuk sebuah konsep dalam setiap pengambilan keputusan; 2) rasional dan beralasan, yaitu dalam setiap berpikir harus memiliki alasan yang masuk akal; 3) reflektif, yaitu dalam setiap pengambilan keputusan

didasarkan pada fakta kejadian; 4) pemahaman suatu sikap, yaitu proses berpikir dalam suatu masalah perlu pertimbangan baik buruknya; dan 5) kemandirian berpikir, yaitu dalam setiap pendapat yang disampaikan mampu dipertanggungjawabkan.

Keterampilan dalam proses berpikir kritis siswa juga harus dilakukan melalui tahapan-tahapan perkembangan kognitif siswa sehingga siswa dapat berpikir secara kritis dalam setiap pembelajaran. Suprpto (2008) dalam (Susanto, 2016) mengemukakan tahapan tersebut, sebagai berikut:

- 1) Identifikasi komponen-komponen prosedural, yakni siswa diperkenalkan dengan langkah-langkah khusus yang diperlukan dalam keterampilan tersebut. Siswa diperkenalkan pada kerangka berpikir yang digunakan untuk menuntun pemikiran siswa.
- 2) Instruksi dan pemodelan langsung, yakni guru memberikan sebuah instruksi dan pemodelan secara eksplisit. Dimana siswa memiliki gambaran singkat tentang apa yang akan dipelajari yang diberikan guru secara ringkas.
- 3) Latihan terbimbing, yakni memberikan bantuan kepada siswa yang kiranya belum paham sehingga guru memegang kendali atas kelas dan melakukan pengulangan-pengulangan.
- 4) Latihan bebas, yakni guru mendesain aktivitas sedemikian rupa agar siswa mampu melatih kemampuan berpikir kritis nya secara mandiri, misalnya berupa tugas yang diberikan kepada siswa.

D. Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Siput (Rotasi Putar)

Pembelajaran berbasis masalah dengan media Siput (Rotasi Putar) merupakan suatu inovasi pembelajaran dengan media berbentuk lingkaran dimana dalam lingkaran tersebut dibagi beberapa bagian. Pada setiap bagian terdapat sebuah materi pembelajaran yang harus didiskusikan dengan setiap kelompok. Cara memilih setiap materi yang akan didiskusikan maka perwakilan setiap kelompok akan memutar sebuah jarum yang berada pada tengah lingkaran dan terdapat panah yang menunjukkan materi yang akan didiskusikan. Setelah setiap kelompok mendapat materi yang akan didiskusikan maka setiap kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi dan harus mempresentasikan hasil diskusi kepada siswa lainnya.

Model pembelajaran berbasis masalah dengan media Siput (Rotasi Putar) dijabarkan dalam beberapa tahap, sebagai berikut:

- a. Guru memberikan sedikit pancingan terkait materi yang akan dipelajari dengan kaitan dengan lingkungan sekitar sehingga siswa berpikir terlebih dahulu dan akan mengaitkan apa yang disampaikan guru.
- b. Setelah terdapat beberapa siswa yang mampu mengetahui pembelajaran yang akan dipelajari, selanjutnya guru memberikan beberapa materi tambahan agar siswa lebih memahami materi.
- c. Siswa diajak lebih aktif mengikuti pembelajaran dengan memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat.

- d. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok 4-5 siswa dan melakukan diskusi kecil. Proses dalam berdiskusi pada media telah dipersiapkan berbagai materi persoalan yang akan membantu siswa dalam berpikir kritis.
- e. Siswa tidak hanya menyelesaikan persoalan yang terdapat pada media namun juga menentukan persoalan tersebut sesuai dengan materi atau tidak.

E. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian tentang model pembelajaran berbasis masalah bukanlah penelitian pertama yang dilakukan peneliti, melainkan sudah dilaksanakan pada penelitian sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran tersebut karena peneliti menilai pembelajaran tersebut efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada penelitian sebelumnya, perbedaan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan inovasi teknik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil penelitian oleh Ilham Handika dan Muhammad Nur Wangid pada tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V” diperoleh kesimpulan bahwa Pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh yang lebih baik dan signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap penguasaan konsep sains dalam hal kemampuan kognitif siswa sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. = 0,000

lebih kecil dari nilai *alpha* yang dite-tapkan yaitu $\alpha=0,05$ Pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh yang lebih baik dan signifikan terhadap keterampilan proses sains siswa dalam hal mengamati, mengelompokkan, mengukur/menghitung, memprediksi, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Simpulan ini dibuktikan dengan nilai sig.= 0,000 lebih kecil dari nilai *alpha* yang ditentukan sebesar $\alpha=0,05$.

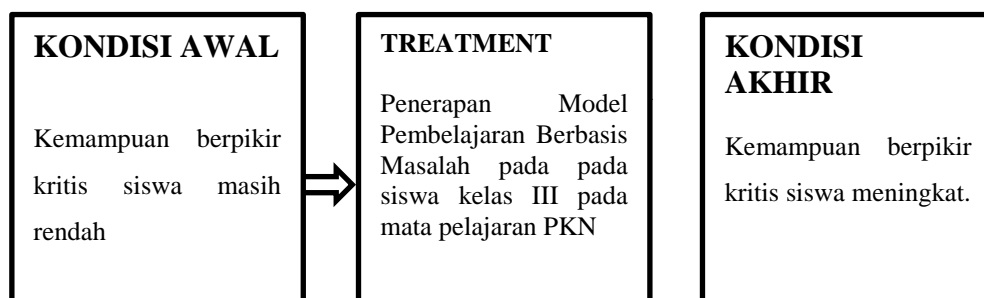
Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Laras Oktaviani dan Nirmala Tari pada tahun 2017 yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Ipa Pada Siswa Kelas Vi Sd No 5 Jineng Dalem diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah IPA pada siswa kelas VI semester 1 SD No 5 Jineng Dalem tahun pelajaran 2017/2018. Pada siklus I rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar 69,31 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 62,5%. Pada siklus II rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah siswa mencapai 81,05 dan persentase ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 87,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah sebesar 11,74 dan peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 25% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan

berpikir kritis siswa. Penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan proses berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

F. Kerangka Pemikiran

Alur kerangka berpikir pada penelitian ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1 Alur Kerangka Pikir Penelitian

Alur kerangka berpikir pada penelitian ini berdasarkan bagan di atas, yaitu kondisi awal sebelum dilakukan tindakan adalah kemampuan berpikir kritis siswa yang masih rendah, hal ini dikarenakan penerapan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sudah diterapkan guru namun belum maksimal hasilnya. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang belum diinovasikan. Oleh karena itu peneliti melakukan tindakan yakni dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas III pada mata pelajaran PKN sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan media Siput dalam proses pembelajaran berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis

siswa karena pada media tercantum beberapa materi yang akan memunculkan siswa dalam proses berpikir kritis.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka pikir di atas maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian yaitu *Problem Based Learning* dengan berbantuan media siput (rotasi putar) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD Negeri Ringinanom 2 Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yang memfokuskan penelitian tentang kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PKn. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari tahu pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2016).

Pada penelitian eksperimen ini peneliti menggunakan desain *pre-Experimental* dengan jenis *one group pretest-posttest dengan* desain penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan pada sebuah kelas. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan:

O_1 = nilai *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

X = *treatment* (saat diberikan perlakuan melalui metode pembelajaran *Indicate Friend Number*)

O_2 = nilai *Posttest* (setelah diberikan perlakuan)

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016 : 61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penelitian ini variabel penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*variabel independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) dengan media siput (rotasi putar).
2. Variabel terikat (*dependent*), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Pembelajaran berbasis masalah dengan media Siput (Rotasi Putar) merupakan suatu inovasi pembelajaran dengan penerapan 4 fase untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran berbasis masalah dengan media Siput (Rotasi Putar) dalam penelitian ini terdiri dari: 1) mereview dan menyajikan masalah 2) menyusun strategi 3) menerapkan strategi 4) membahas dan mengevaluasi hasil.

2. Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini adalah proses terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan dan menganalisis asumsi. Terdapat lima elemen penilaian kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini, antara lain: (a) kemampuan menjelaskan, (b) kemampuan menghadapi masalah, (c) kemampuan dalam kepercayaan diri, (d) kemampuan komunikatif, serta (e) kemampuan kerjasama.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas III di SD Negeri Ringinanom 2 Magelang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III dari keseluruhan populasi yang dipilih.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Keseluruhan populasi yang dipilih dengan menggunakan teknik sampling

jenuh dimana seluruh anggota populasi menjadi sampel. Peneliti mengambil siswa kelas III SD N Ringinanom 2 sebagai sampel dengan jumlah siswa 28.

E. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di SD Negeri Ringinanom 2 yang beralamat di Jl. Kyai Maksum KM 4, Ringinanom Kec Tempuran, Kab Magelang.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan. Dimulai dari usulan penelitian sampai menyelesaikan laporan, yaitu mulai pada bulan Oktober sampai dengan Januari semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data tersebut yaitu:

1. Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan hasil belajar siswa. Jenis tes yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa

kelas III SD Negeri 2 Ringinanom dilaksanakan menggunakan pre tes dan post tes (dengan penilaian berupa rubrik penilaian).

G. Instrumen Pengumpulan Data

Pedoman yang disusun, digunakan untuk memperoleh informasi/lembar terkait proses pembelajaran di SD Negeri Ringinanom 2. Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Kisi-Kisi Penilaian Soal Materi

No	Aspek yang dinilai	Pernyataan	Skor			Jumlah Skor
			1	2	3	
1.	Konseptual	Siswa dapat menentukan ide pokok dalam sebuah pernyataan disajikan.	Siswa dapat menjelaskan materi pembelajaran.	Siswa belum dapat menjelaskan materi pembelajaran namun belum dapat menjelaskan secara rinci.	Siswa mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan benar.	
2.	Rasional dan beralasan	Siswa mampu memberikan alasan yang masuk sesuai tema pembelajaran.	Siswa belum berani memberikan pendapatnya.	Siswa sudah mampu memberikan pendapatnya namun belum secara optimal.	Siswa aktif dalam menyampaikan pendapatnya .	
3.	Reflektif	Siswa mampu menyampaikan pendapatnya sesuai fakta yang terdapat dalam materi yang disajikan.	Siswa dapat memberikan pendapatnya sesuai tema yang disajikan.	Siswa sudah dapat memberikan pendapatnya namun belum sesuai tema yang disajikan.	Siswa memberikan pendapatnya sesuai dengan tema yang disajikan.	
4.	Pemahaman sikap	Siswa mampu saling menghargai buruknya serta mempertimbangkan	Siswa belum memberikan solusi terkait persoalan yang	Siswa siswa sudah dapat memberikan pendapat	Siswa memberikan banyak pendapat	

		solusi matang.	dengan	diberikan.	terkait persoalan namun belum sesuai dengan materi yang diberikan.	terkait persoalan yang diberikan.
5.	Menjelaskan	Siswa menjelaskan pendapatnya persoalan disajikan.	dapat terkait yang	Siswa belum memberikan pendapat terkait persoalan yang disajikan.	Siswa sudah dapat memberikan pendapatnya namun belum terkait persoalan yang disajikan.	Siswa banyak memberikan pendapatnya terkait persoalan yang disajikan.
JUMLAH						

H. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen, suatu instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Suatu instrumen dikatakan valid diketahui dengan cara:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi

X = skor pertanyaan tiap nomor

Y = jumlah skor total pertanyaan

N = jumlah reponden

Reabilitas artinya dapat diandalkan sehingga beberapa kalipun diulang hasilnya akan tetap sama atau konsisten. Uji dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown dalam (Sugiyono, 2016), yaitu:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi produk antara belahan pertama dan kedua

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri Ringinanom 2 Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang selama 4 bulan, mulai dari bulan Januari 2018- April 2019.

Tabel 3 Agenda Penelitian

Bulan	Agenda Penelitian
Januari	a. Analisis di lapangan b. Study Literatur c. Wawancara dengan guru atau konsultasi dengan guru
Februari	a. Penyusunan proposal penelitian b. Penyusunan instrument penelitian c. Validasi instrument penelitian
Maret	a. Penelitian <ol style="list-style-type: none"> 1) Tahap <i>pretest</i> 2) Tahap <i>treatment</i> 3) Tahap <i>posttest</i> b. Pengumpulan data c. Analisis data
April	a. Penyusunan laporan penelitian b. Review laporan penelitian

J. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti membagi menjadi dua tahap yaitu 1) uji prasyarat yang bertujuan untuk menentukan normalitas dan homogenitas dan 2) uji hipotesis untuk membuktikan hipotesis. Penentuan teknik analisis dalam uji hipotesis ditentukan oleh hasil uji prasyarat.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu pengujian normalitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengolahan uji normalitas menggunakan bantuan program komputer *SPSS for windows* versi 22.00. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro Wilk*. Pedoman pengambilan keputusan menurut Santoso (2013:190) yaitu:

- 1) Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi adalah tidak normal (asimetris).
- 2) Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi adalah normal (simetris).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian kedua data sampel homogen atau tidak. Jika varian kedua data sampel tidak homogen, maka pengujian hipotesis tidak dapat dilanjutkan.

Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan program *SPSS for windows* versi 22.00. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Levene Statistic*.

Pedoman pengambilan keputusan menurut Santoso (2013:191) yaitu:

- 1) Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama.
- 2) Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians sama.

2. Uji Hipotesis

Pengujian dilakukan menggunakan program *SPSS for windows* versi 22.00 *paired sample t test* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. *Paired sampel t test* dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan. Santoso (2013:262) berpendapat bahwa sampel berpasangan yang dimaksud yaitu sebuah sampel dengan subjek yang sama namun

mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Atau dapat pula dengan melihat perbandingan *t hitung dan t tabel*.

Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima.
- b. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Kesimpulan Teori

Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan pembelajaran dimana kegiatan pembelajaran memfokuskan pada siswa dalam memberikan suatu pendapatnya dalam sebuah kelompok. Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan strategi pembelajaran yang yang mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sejalan dengan teori Menurut (Sagala, 2014) berpikir sendiri merupakan sebuah proses dinamis yang ditempuh melalui tiga langkah berpikir yaitu: 1) pembentukan pengertian yaitu melalui proses mendeskripsi suatu ciri-ciri objek yang sejenis mengklasifikasikan ciri-ciri yang sama mengabstraksi dengan menyisihkan, membuang, dan menganggap ciri-ciri yang hakiki; 2) pembentukan pendapat, yaitu meletakkan hubungan antara dua buah pengertian atau lebih yang hubungan itu dapat dirumuskan secara verbal berupa pendapat menolak, pendapat menerima atau mengiyakan, dan pendapat asertif yaitu mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan suatu sifat pada suatu hal; 3) pembentukan keputusan, yaitu penarikan

kesimpulan yang berupa keputusan sebagai hasil pekerjaan akal berupa pendapat baru yang dibentuk berdasarkan pendapat-pendapat yang sudah ada.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) berpengaruh baik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan dengan probabilitas Asymp Sig (2-tailed) untuk diuji dua sisi adalah 0,000 maka ada perbedaan yang signifikan. Terkial dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka perhitungan tersebut signifikan terdapat pengaruh dari variabel terikat. Maka hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran berbasis masalah (*problem based leaning*) berpengaruh signifikans terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, terlihat dari adanya peningkatan dari skor rata-rata *pretest*.

B. Saran

Ada beberapa saran yang penulis kemukakan kiranya mampu menjadi masukan guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di Sekolah Dasar Negeri Ringinanom 2 Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang lebih baik lagi yaitu:

1. Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar

Kepala Lembaga Pendidikan Dasar hendaknya lebih memperhatikan kondisi kebutuhan siswa untuk mendukung setiap proses pembelajaran dan

mendukung pendidik yang melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

2. Tenaga Pendidik Sekolah Dasar

Kepada tenaga pendidik sekolah dasar diharapkan dalam setiap kegiatan pembelajaran mampu menerapkan inovasi yang mampu meningkatkan kualitas siswa sehingga siswa mampu menerima suasana belajar yang efektif, menyenangkan dan mandiri bagi siswa. Sebagai tenaga pendidik juga harus meningkatkan kualitas diri dengan memberikan dan bimbingan bagi setiap siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PKn atau pada mata pelajaran lainnya sebaiknya mampu memvialisasikan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, S., (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Fajari, A. F., Kusmayadi, T. A., & Iswahyudi, G. (2012). PROFIL POSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA KONTEKSTUAL DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF. *PPs Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 639-641.
- Laras Oktaviani, N. T. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH IPA PADA SISWA KELAS VI SD NO 5 JINENG DALEM. *PEDAGOGIA : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12.
- Sagala, S. (2014). *KONSEP DAN MAKNA PEMBELAJARAN Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wangid, I. H. (2013). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V. *PPs UNY, Universitas Negeri Yogyakarta*, 92.
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.